Buletin Edukasi Indonesia (BEI) **E-ISSN 2962-1674**
DOI: 10.56741/bei.v3i03.608 **P-ISSN 2962-5742**



Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar

Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, Sumatera Barat

[1]Hana Hafizhah*, [1]Mohammad Joko Susilo
Corresponding Author: * 23913053@students.uii.ac.id
[1] Indonesian Islamic University, Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menanamkan nilai karakter dan menumbuhkan motivasi belajar salah satunya menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan dengan guru yang unggul seperti MTsN 3 Sijunjung. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksaan penanaman nilai karakter dalam membentuk memotivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripsif. Teknik penentuan informan yaitu teknik purposive sampling. Informan yang digunakan yaitu kepala madrasah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi, display dan kesimpulan dengan model Miles dan Huberman. Hasil Penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa ada tiga yaitu pembiasaan, keteladanan dan pembelajaran Partisipatif. Faktor pendukung dari pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar yaitu keluarga dan lingkungan , penghambat yaitu faktor teknologi.

Kata kunci: *Karakter, Madrasah, Motivasi, Nilai, Pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membentuk manusia, di mana tanggung jawabnya tidak hanya terletak pada sekolah, tetapi juga melibatkan peran keluarga, masyarakat, dan berbagai elemen lainnya [1]. Pendidikan mencakup transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter dalam suasana belajar yang menyenangkan untuk mendorong minat siswa. Pendidikan karakter bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab, yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara [2]. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah menanamkan nilai karakter yang dapat membentuk motivasi belajar siswa [3], terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di MTsN 3 Sijunjung, Sumatera Barat, motivasi belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran PAI menjadi permasalahan yang signifikan, meskipun madrasah ini memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang bertaqwa, cerdas, dan berkarakter. Dalam praktiknya, guru PAI sering menghadapi tantangan menghadapi berbagai karakter siswa selama proses pembelajaran [4]. Penanaman nilai-nilai karakter yang optimal penting untuk membangkitkan motivasi belajar, karena metode pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah kurang efektif dalam membentuk pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan penanaman nilai karakter dapat membentuk motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Karakter, yang mencerminkan cara seseorang memperlakukan dirinya, orang lain, dan lingkungannya, menjadi salah satu dimensi penting keberhasilan pendidikan. Tanpa penanaman karakter yang baik, motivasi belajar siswa sulit terbentuk, dan mereka juga tidak akan belajar menghargai serta berbakti kepada orang tua mereka.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala madrasah MTsN 3 Sijunjung, guru PAI, dan dua peserta didik, yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah: reduksi data, yaitu merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh; penyajian data, berupa narasi teks untuk memberikan gambaran yang jelas; dan penarikan kesimpulan, dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti dan menyajikan hasil penelitian secara informatif kepada publik.

Hasil dan Pembahasan

A. Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar

Pelaksanaan adalah realisasi dari rencana yang telah dirancang secara menyeluruh, dimulai dengan perencanaan dan pengembangan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa [5]. Dalam konteks pembentukan motivasi belajar, guru memiliki peran penting untuk merencanakan dan menerapkan penanaman nilai-nilai karakter. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui lingkungan madrasah yang mendukung, termasuk pembelajaran PAI, kebijakan madrasah, serta bantuan administrasi. Faktor pendukung lainnya meliputi lingkungan sekolah yang bersih, fasilitas yang memadai, ruang ibadah, dan kantin yang adil. Di luar itu, kegiatan seperti pelatihan luar ruangan dan pemutaran film dokumenter bertema nilai karakter juga menjadi bagian penting.

Guru juga perlu memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan karakter, mulai dari konsep dasar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, kurikulum, hingga evaluasi. Implementasi pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran harus diiringi dengan peningkatan kompetensi guru dan dukungan masyarakat [6]. Di MTsN, pelaksanaan penanaman nilai karakter untuk membentuk motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada moralitas guru, tetapi juga pada kreativitas mereka. Guru yang kreatif dapat meningkatkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar lebih baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Dengan kata lain, kreativitas guru menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai karakter dan membangun motivasi belajar siswa. Lihat Fig. 1.



Fig. 1. Alur Pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa

Dari Fig. 1, alur pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar melalui pembelajaran PAI di MTsN melibatkan tiga pendekatan utama: pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran partisipatif. Pendekatan ini diterapkan oleh pihak madrasah dan guru dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa lebih mudah memahami dan membangun motivasi belajar mereka. Pendekatan tersebut selaras dengan hakikat pendidikan dalam Islam [7].

Meskipun terdapat berbagai metode penanaman nilai karakter, guru MTsN memanfaatkan berbagai peluang untuk mendorong motivasi belajar siswa. Selain nilai dalam bentuk angka, ujian, dan sertifikat, penghargaan dan hadiah juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, ini bukan satu-satunya cara; tantangan seperti pekerjaan, penghargaan berbasis kemampuan, serta persaingan yang sehat dapat menjadi dorongan yang efektif. Guru juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan individu dan kelompok, karena hal ini sangat penting untuk membentuk motivasi siswa secara berkelanjutan.

1. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang digunakan oleh guru PAI di MTsN dirancang untuk membangun kebiasaan positif siswa melalui pengulangan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dalam suasana yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam, seperti berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an secara rutin, dan bertanya tentang materi pelajaran. Dengan pembiasaan ini, siswa diharapkan memiliki pondasi keagamaan yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan luar. Tahapan pembiasaan meliputi pemilihan materi yang relevan, penjelasan yang mudah dipahami, pelaksanaan aktivitas bersama, dan penerapan kebiasaan secara individu hingga siswa mampu melakukannya secara mandiri di rumah. Metode ini terbukti memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa di kelas.



Fig. 2. Metode Pembiasaan

2. Keteladanan

Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Pemberian contoh yang baik dapat mendorong terbentuknya suasana belajar yang efektif [4],[8]. Pengalaman

pribadi guru yang positif akan memengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut, menjadikan guru sebagai figur yang dapat dipercaya. Guru PAI di MTsN, seperti Ibu Anirmas, menerapkan metode keteladanan dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang aktif dan memahami materi. Sebagai contoh, ketika Ibu ANM memberikan tugas kepada siswa, hasil kerja mereka dinilai, dan apresiasi berupa hadiah diberikan untuk meningkatkan semangat belajar. Metode ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai model yang dapat membangun motivasi belajar siswa melalui tindakan nyata.

3. Metode Pembelajaran Partisipatif

Metode partisipatif menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan melakukan diagnosis awal terkait kesulitan belajar, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran partisipatif [9]. Guru PAI di MTsN, seperti Ibu HFS, menggunakan metode ini untuk mengatasi siswa yang kurang termotivasi. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelas, seperti diskusi, tugas kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, siswa merasa dihargai dan lebih terlibat dalam pembelajaran. Strategi ini mencakup pemberian motivasi, penggunaan alat bantu pembelajaran yang kreatif, dan penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Partisipasi aktif siswa tidak hanya membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan tujuan yang jelas dalam belajar.

B. Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Karakter dalam Membentuk Motivasi Belajar

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam mentrasfer atau melaksanakan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa. Akan tetapi dari pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa memiliki faktor yang juga mempengaruhi penanaman nilai karakter [10],[11].

1. Faktor Keluarga

Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa. Namun, kurangnya perhatian dan pendidikan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa sering menjadi hambatan. Beberapa masalah utama meliputi:

- Kurangnya Pemahaman Orang Tua: Implementasi nilai-nilai karakter belum dilakukan secara konsisten di rumah.
- Masalah Ekonomi: Kesulitan keuangan orang tua memengaruhi kondisi siswa, seperti kurangnya nutrisi yang berdampak pada perkembangan otak, rendahnya kepercayaan diri, prestasi akademik yang buruk, dan konflik keluarga.

Seorang guru PAI di MTsN sekaligus wali kelas, Ibu HNR menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membangun kebiasaan baik siswa, tetapi hambatan ekonomi menjadi tantangan besar yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai positif.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar siswa, termasuk masyarakat dan budaya, dapat menjadi penghalang dalam penanaman nilai karakter. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah:

- Pengaruh Teman Sebaya: Siswa dapat terpengaruh oleh perilaku negatif teman yang membawa pengaruh buruk.

- Budaya dan Adat Istiadat: Terkadang, norma dan tradisi tertentu tidak mendukung pembentukan nilai karakter baru.
- Kekerasan di Masyarakat: Kekerasan seperti tawuran dan konflik antar sekolah menjadi hambatan besar. Sebagai contoh, sebuah insiden tawuran terjadi pada tanggal 27 Maret 2023, yang menggambarkan pentingnya peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Lingkungan yang negatif tidak hanya memengaruhi pembelajaran di kelas, tetapi juga menghambat penerapan nilai karakter yang diajarkan oleh madrasah.

3. Faktor Teknologi

Teknologi modern memberikan dampak positif sekaligus negatif bagi siswa. Di satu sisi, teknologi dapat meningkatkan akses informasi, tetapi di sisi lain, teknologi juga dapat menghambat pembelajaran:

- Konten yang Tidak Sesuai: Tayangan televisi, media sosial, dan iklan dengan konten kekerasan atau pornografi dapat memengaruhi perilaku siswa.
- Penggunaan Ponsel yang Berlebihan: Ponsel sering menjadi distraksi, membuat siswa malas belajar, enggan hadir di kelas, dan kurang terlibat dalam kegiatan madrasah.
- Penurunan Motivasi Belajar: Akses teknologi yang tidak terkontrol dapat menurunkan motivasi siswa, yang ditandai dengan hilangnya harga diri, ketidaknyamanan fisik, frustrasi, dan kebingungan terhadap materi yang sulit.

Sebagai contoh, siswa yang terlalu sering menggunakan ponsel cenderung kehilangan fokus dan enggan berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga menghambat penanaman nilai karakter. Penting dalam pendidikan dewasa ini untuk menumbuhkan literasi digital sehingga siswa dapat secara mandiri menggunakan teknologi yang ada sesuai dengan kebutuhan pengembangan personal [12].

Faktor keluarga, lingkungan, dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai karakter di MTsN. Peran orang tua, masyarakat, dan guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan ini. Dengan pendekatan yang tepat, seperti edukasi kepada orang tua, penguatan kontrol lingkungan, dan pemanfaatan teknologi secara bijak, proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter dapat ditingkatkan, sehingga motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui pembelajaran PAI telah sesuai dengan standar RPP, silabus, dan kurikulum madrasah. Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu metode pembiasaan yang menciptakan suasana interaktif dan menyenangkan, metode keteladanan di mana guru menjadi contoh bagi siswa, serta metode partisipatif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan guru meliputi pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran menarik, dan penerapan metode yang tepat. Motivasi belajar siswa

dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan, dan teknologi, dengan *handphone* menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi.

Referensi

[1] Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2019). Pendidikan Sebagai Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1), 21–26.
[2] Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, *1*(1), 113–128.
[3] Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya, 5*(1), 34–45.
[4] Sulistyowati, E. (2012). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik. *Jurnal Al-Bidayah, 4*(1), 63–76.
[5] Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi, 4*(1), 40–50. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132
[6] Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendekatan khusus), 1*(1), 237–249. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795
[7] Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 143–150. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322
[8] Panggabean, H. S., Hasanah, N. U., Ulfia, S., Hardiyanti, S. D., Astuti, P. W., Septianingsih, & Fitri, E. (2021). Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Education & Learning, 1*(2), 6–11. https://doi.org/10.57251/el.v1i2.52
[9] Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling, 2*(1), 30. https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689
[10] Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 27*(2), 82. https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205
[11] Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul, 3*(5), 1044–1054. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.145
[12] Menggo, S., Midun, H., & Pandor, P. (2021, August). Students' digital literacy competence and English study habits. In *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021, 3-4 June 2021, Ruteng, Flores, Indonesia*. https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310655

Penulis



Hana Hafizhah adalah seorang mahasiswa program Magister Ilmu Agama Islam, Fakutas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Bidang yang ia tekuni adalah Pendidikan Agama Islam. Ia memiliki minat untuk menulis dalam berbagai hal dan memiliki motivasi hidup bahwa saat kita memiliki harapan, maka fokuslah pada harapan yang ingn kita gapai saat ini. (email: 23913053@students.uii.ac.id).



Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd. adalah dosen di Program Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Beliau juga seorang penulis buku, konsultan, dan motivator. Minat penelitian beliau meliputi pengembangan kurikulum pendidikan, evaluasi pendidikan, manajemen pendidikan, proses pengajaran dan pembelajaran, serta pengembangan media pembelajaran. (email: 209131301@uii.ac.id).